

GAMBARAN PERILAKU NON-SUICIDAL SELF INJURY (NSSI) PADA REMAJA DI MASA PANDEMI: *LITERATURE REVIEW*

Triyana Harlia Putri^{1*}, Vivianti Dewi²

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Pontianak, Kalimantan Barat 78124, Indonesia

²Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jambi, Jl. Dr. Tazar, Buluran Kenali, Telanaipura, Jambi 36361, Indonesia

*triyana.harliaputri@ners.untan.ac.id

ABSTRAK

Secara alamiah seorang remaja termasuk populasi yang rentan terhadap masalah kesehatan mental termasuk perilaku *non-suicidal self-injury* (NSSI). Namun, wabah COVID-19 menjadi pemicu untuk masalah peningkatan prevalensi NSSI. Studi ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi gambaran perilaku NSSI pada remaja dengan metode studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu penelitian menggunakan *framework* SPIDER dan *database* yang diperoleh dari Pubmed, ScienceDirect, Sage, Research Gate, EBSCO, Google Scholar, Garuda dan Neliti dari tahun 2021-2023. Kami menggunakan analisis konten dalam menganalisis artikel dan temuan utama dalam studi review ini melaporkan 15 artikel yang didapatkan berasal dari negara maju dan negara berkembang yang terbit dalam 3 tahun terakhir (2021-2023) bahwa sebesar 12% hingga 40% remaja pernah melakukan NSSI. Populasi remaja terbanyak yang mengikuti survey NSSI sebanyak 5854 remaja, dimana laporan penting dari hasil review ini didapatkan bahwa metode NSSI yang paling umum dilakukan remaja adalah mencungkil luka, menggigit sendiri, mencabut rambut, memotong diri sendiri. NSSI lebih banyak terjadi pada kalangan perempuan. *Self-Injurious Thoughts and Behaviors Interview* (SITBI) menjadi alat ukur yang banyak digunakan dalam mengukur prevalensi NSSI.

Kata kunci: bunuh diri; melukai diri; NSSI; remaja

NON-SUICIDAL SELF INJURY (NSSI) BEHAVIOR IN ADOLESCENTS DURING PANDEMIC: LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Naturally, a teenager is a population that is vulnerable to mental health problems, including non-suicidal self-injury (NSSI). However, the COVID-19 outbreak became a trigger for the problem of increasing the prevalence of NSSI. This study aims to identify features of NSSI behavior in adolescents using the literature study method used in this study. In addition, the research used the SPIDER framework and databases obtained from Pubmed, ScienceDirect, Sage, Research Gate, EBSCO, Google Scholar, Garuda and Neliti from years 2021-2023. We used content analysis to analyze the articles and the main findings in this review study reported that 15 articles were obtained from developed countries and developing countries published in the last 3 years (2021-2023) that 12% to 40% of adolescents have had NSSI. The largest population of adolescents who participated in the NSSI survey were 5854 adolescents, where an important report from the results of this review found that the most common NSSI methods carried out by adolescents were gouging wounds, biting themselves, pulling hair, cutting themselves. NSSI is more common among women. The Self-Injurious Thoughts and Behaviors Interview (SITBI) is a measurement tool that is widely used in measuring the prevalence of NSSI.

Keywords: adolescents; NSSI; suicide; self-injury; self-harm

PENDAHULUAN

Remaja merupakan bagian dari tahap perkembangan dalam siklus kehidupan manusia. Karakteristik perilaku remaja menjadi perhatian penting karena periode ini merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa awal. Pandemi 2019 merupakan pemicu

remaja ke dalam situasi yang mengkhawatirkan hingga di berbagai kelompok, keterbatasan koping yang digunakan pada masa ini yang seharusnya dilakukan di luar, namun tidak dapat seperti biasa karena pembatasan wilayah (Putri et al., 2022). Secara alami, remaja termasuk populasi yang rentan terhadap masalah kesehatan mental (Farley, 2020). Telah dilaporkan bahwa satu dari tujuh anak usia 10-19 tahun mengalami gangguan jiwa dan masalah kesehatan mental yang dialami seperti depresi, kecemasan, dan stress (Putri et al., 2022), gangguan perilaku termasuk bunuh diri dan self-harm (WHO, 2021), gangguan makan (Esposito et al., 2022a), non-suicidal self-injury (NSSI) (Brown & Plener, 2017).

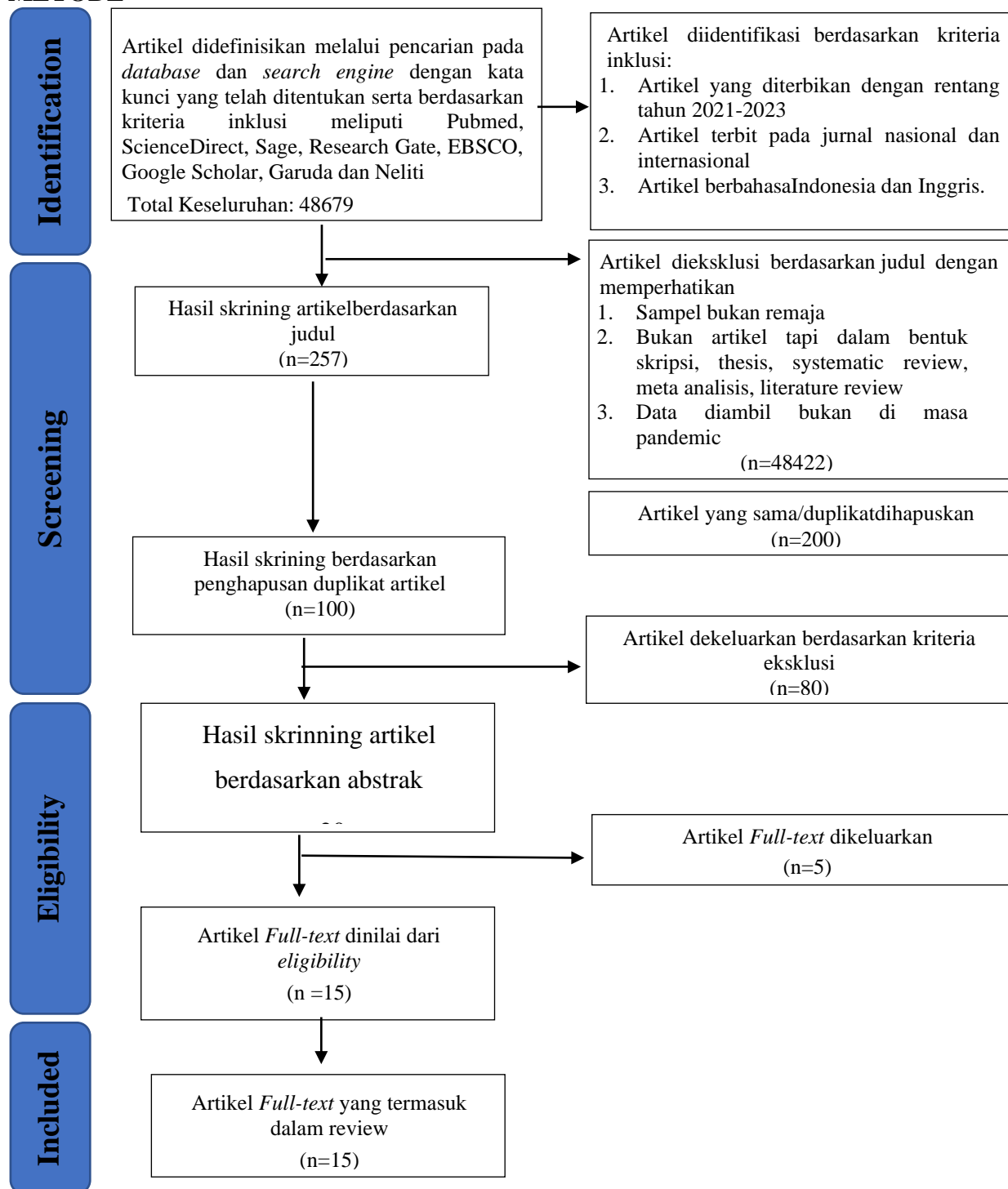
NSSI menjadi masalah kesehatan mental yang di alami remaja berupa perilaku maladaptive dan mencederai diri sendiri. NSSI merupakan salah satu masalah perilaku kejiwaan umum yang mengancam kesehatan remaja (Yang et al., 2022). NSSI juga merupakan diagnosis psikiatri baru yang melibatkan penghancuran jaringan tubuh yang dilakukan sendiri tanpa niat bunuh diri (T. Hu & Watson, 2018). NSSI didefinisikan sebagai kerusakan yang disengaja pada jaringan tubuh tanpa niat untuk mati, sangat lazim di kalangan remaja (Madjar et al., 2021). Sehingga, NSSI suatu keinginan menyakiti diri tanpa diikuti niat mengakhiri kehidupan.

NSSI telah muncul sebagai masalah kejiwaan yang signifikan di kalangan remaja dan memiliki proporsi kejadian yang tinggi, serta memberikan berbagai risiko hingga cedera fisik dalam level yang berbeda (Lloyd-Richardson et al., 2015). Bentuk perilaku maladaptive ini telah dilaporkan pada masa remaja, dengan tingkat prevalensi sekitar 18-22% pada sampel komunitas di seluruh dunia (Tavoli et al., 2016). Laporan mengenai kejadian NSSI pada remaja menjadi perilaku yang tampaknya sering tersembunyi, lebih dari 44% remaja telah melaporkan riwayat NSSI kurun 12 bulan terakhir (Poudel et al., 2022). Studi lainnya sebesar 40,9% selama wabah COVID-19 (Tang et al., 2021)

Berdasarkan hasil analisis meta melaporkan terdapat beberapa faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya NSSI diantaranya bahwa gangguan mental, literasi kesehatan yang rendah, pengalaman masa kanak-kanak yang merugikan, intimidasi, perilaku bermasalah, jenis kelamin perempuan, dan gejala fisik (Y.-J. Wang et al., 2022b). Selain itu, jenis kelamin, tingkat pendidikan remaja, kekerasan fisik di masa kanak-kanak, penolakan respons emosional, serta ciri kepribadian paranoid, borderline, dan histrionik, dikaitkan dengan peningkatan NSSI (Yang et al., 2022).

Adanya pandemic COVID-19 dan NSSI menjadi masalah yang marak terjadi pada remaja hal ini menarik perhatian dunia karena menjadi bagian dari masalah kesehatan masyarakat dan membutuhkan kajian literature yang cukup. Perilaku NSSI memiliki dampak signifikan dimasa depan, dimana *Nonsuicidal self-injury* (NSSI) sebelum usia 18 tahun dievaluasi sebagai faktor risiko upaya bunuh diri pada saat dewasa (Chesin et al., 2017). Dalam hal ini, perlu memeriksa gambaran terjadinya NSSI pada remaja melalui *literature review*, dengan demikian paparan risiko hingga prevalensi NSSI yang terjadi juga dapat di laporkan dalam penelitian ini.

METODE



Gambar 1. Diagram alur penelusuran artikel

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi literature atau *literature review* yang menerapkan kerangka SPIDER. Dalam penelusuran artikel beberapa data base yang telah digunakan yaitu Pubmed, ScienceDirect, Sage, Research Gate, EBSCO, Google Scholar, Garuda dan Neliti. Studi literature review ini menetapkan standar inklusi agar artikel yang digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Artikel yang terbit pada jurnal nasional dan internasional, Artikel yang dapat memberikan gambaran terkait dengan *Non-*

Suicidal Self Injury (NSSI) pada remaja selama pandemi. Artikel dengan jenis penelitian kuantitatif, kualitatif dan mix methods, artikel yang terbit dari tahun 2021 hingga 2023, artikel bersifat *open access*. bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, bukan skripsi, disertasi, systematic review, scoping review maupun meta-analysis. Dalam pencarian artikel menggunakan kata kunci: Bunuh Diri; Remaja; Melukai Diri; NSSI, sedangkan Bahasa Inggris dengan *key word: Adolescent; NSSI; Suicide; Non-Suicidal Self-Injury, Self-Harm*. Ekstraksi Data Artikel yang telah diseleksi kemudian diringkas dalam bentuk tabel yang terdiri dari nama peneliti, tahun terbit, jenis penelitian, tujuan penelitian, sampel penelitian, desain penelitian, metode pengukuran koping, hasil penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis hasil penelusuran adalah dengan menggunakan metode PRISMA dengan teknik analisa konten.

HASIL

Studi ini telah dilakukan pada tanggal 16 April 2023 hingga 22 April 2023 yang mana hasil dari pemeriksaan artikel pada pangkalan data telah merangkum 15 artikel yang sudah di sesuaikan dengan kriteria inklusi dan tujuan dilakukan studi ini. Berikut paparan artikel tercatat dalam tabel 1 ekstraksi data:

Tabel 1.
Ekstraksi artikel

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Metode Pengukuran	Hasil Penelitian
(Esposito et al., 2022)	Studi ini bertujuan mengidentifikasi kurva pertumbuhan NSSI selama empat tahun dalam suatu komunitas remaja di Italia	Sampel terdiri dari 430 remaja Italia yang mengikuti asesmen data pertama kelas 9 SMK dan sekolah menengah akademik	Pengukuran yang digunakan untuk NSSI dengan menggunakan skala enam item dengan mengukur seberapa sering (0 = 'tidak pernah'; 1 = '1-2 kali'; 2 = '3-5 kali'; 3 = '6-9 kali'; 4 = '10 kali atau lebih')	Rata-rata, persentase remaja yang terlibat dalam perilaku NSSI di keempat titik waktu tersebut adalah sekitar 12% yang berdasarkan metodologi <i>Latent Growth Curve Zero-inflated Poisson</i>
(Poudel et al., 2022)	Kajian ini bertujuan untuk menentukan prevalensi NSSI dan perilaku bunuh diri di kalangan remaja kota Metropolitan Pokhara, Nepal.	Penelitian dilakukan di antara 730 remaja yang belajar di kelas 9 hingga 12 sekolah negeri dan swasta dari kota Metropolitan Pokhara, Nepal.	NSSI dinilai melalui <i>Functional Assessment of Self-Mutilation</i> (FASM) yang terdiri dari daftar pemeriksaan 12 jenis NSSI	Temuan dalam studi ini melaporkan bahwa karakteristik perilaku, hampir setengah dari sampel (44,8%) melaporkan riwayat NSSI di masa lalu, 25,8% (n=188) dari keseluruhan sampel hanya terlibat dalam NSSI minor dan 3,42% (n=25) terlibat dalam setidaknya satu tindakan NSSI sedang/berat. Jenis metode NSSI yang umum digunakan adalah mencungkil luka, menggigit sendiri, mencabut rambut, memotong diri sendiri.
(Madjar et al., 2021)	Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi	dari ini penelitian untuk mempelajari peserta dalam penelitian ini merupakan SMA dari	Instrumen NSSI yang digunakan dalam studi ini berdasarkan NSSI	Prevalensi keseluruhan NSSI dalam sampel adalah 21,3% dengan setidaknya satu dari tiga metode cedera. Laki-laki

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Metode Pengukuran	Hasil Penelitian
	apakah gejala depresi memediasi hubungan antara persepsi dukungan sosial (orang tua, guru, dan teman sebaya) dan NSSI serta ide bunuh diri pada remaja arab di Israel.	tiga sekolah umum pada populasi minoritas Arab di utara-tengah Israel	dikembangkan oleh Gratz, dalam item pertanyaan akan diminta untuk melaporkan apakah mereka terlibat dalam tindakan menyakiti diri sendiri yang disengaja dalam periode terakhir 12 bulan (0 ¼ tidak ada, 1 ¼ kurang dari 5 kali, 2 ¼ lebih dari 5 kali)	sebanyak 16,7 % dan perempuan sebanyak 23,6% pernah melakukan NSSI.
(Tang et al., 2021)	Penelitian ini menyelidiki prevalensi <i>nonsuicidal self-injury</i> (NSSI) selama wabah COVID-19 dan mengidentifikasi faktor risiko psikososial	Peserta yang mengikuti penelitian ini berjumlah 1.060 remaja/siswa SMP direkrut selama 2 Maret hingga 27 Maret 2020	Alat ukur yang digunakan untuk NSSI dikembangkan oleh You	Prevalensi NSSI ditemukan sebesar 40,9% selama wabah COVID-19. Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama wabah, kejadian NSSI sangat lazim di terjadi pada remaja dimana faktor kepribadian dan lingkungan secara virtual serta peningkatan harga diri menjadi fokus dari strategi pencegahan NSSI.
(Carosella et al., 2023)	Studi ini bertujuan menilai apakah berbagai tingkat respons sistem stres terhadap ancaman secara prospektif dapat memprediksi keterlibatan NSSI selama pandemi COVID-19	Peserta adalah 64 remaja perempuan (usia 12-16) dari komunitas dan pengaturan klinis yang diambil sampelnya untuk riwayat NSSI	Remaja menyelesaikan item survei pertengahan pandemi dengan alat pengukuran Inventarisasi Pernyataan Tentang <i>Self-Injury adolescents scale</i> (ISAS)	Temuan dalam studi ini melaporkan bahwa remaja diklasifikasikan sebagai tidak pernah melakukan NSSI sebanyak 17 (27%), Berhenti dari melakukan NSSI sebanyak 26 remaja (41%) atau Bertahan melakukan NSSI sebanyak 21 (33%).
(Zetterqvist et al., 2023)	Studi ini bertujuan mengidentifikasi efek psikososial COVID-19 pada kelompok remaja rentan dengan <i>nonsuicidal self-injury</i> (NSSI) pada remaja Swedia	Peserta yang mengisi survey ini sebanyak 1602 siswa sekolah menengah Swedia. Telah diidentifikasi sebagai laki-laki, 903 (56,4%) sebagai perempuan dan 18 (1,1%) sebagai non-biner.	Prevalensi NSSI (ya/tidak) dinilai dengan item NSSI dari Wawancara <i>Self-Injurious Thoughts and Behaviors Interview</i> (SITBI)	Secara signifikan lebih banyak peserta dengan NSSI (20,9%) setuju bahwa situasi di rumah menjadi lebih buruk selama pandemi, dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki NSSI (7,1%). Dari mereka yang memiliki NSSI, 74,8% setuju/sepenuhnya setuju bahwa pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi remaja, dibandingkan dengan 68,1% pada kelompok tanpa NSSI
(Y. Wang et al., 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi efek mediasi dari gejala depresi,	Sebanyak 6653 peserta direkrut, di antaranya 5854 peserta menyelesaikan seluruh kuesioner.	Sampel penelitian berasal dari studi kohort 3 tahun dengan menggunakan Survei Perkembangan Anak Positif Chengdu	Tingkat pelaporan NSSI remaja adalah 30,2%. Fungsi keluarga yang buruk berhubungan positif dengan NSSI remaja

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Metode Pengukuran	Hasil Penelitian
	emosional, dan PTSS terkait COVID-19 hubungan antara fungsi keluarga dan NSSI pada remaja.	dan Sebanyak 709 subjek mangkir, sebagian besar adalah siswa sekolah menengah di Kelas 9.	709 (CPCD).	
(Wiguna et al., 2021)	Penelitian ini bertujuan membangun dan menguji secara empiris teori dengan model tiga faktor prediktif (cyberbullying, penyalahgunaan, dan waktu layar) dan stres sebagai faktor mediasi dalam <i>non-suicidal self-injury</i> (NSSI) remaja.	Studi ini melibatkan remaja dengan metode <i>crowdsourcing</i> . Siswa SMP yang menjadi tertinggi latar belakang pendidikan diikuti oleh SLTA dan sekolah dasar yang berasal dari beberapa provinsi di Indonesia	Skala <i>Non-suicidal self-injury</i> (NSSI) diukur menggunakan tiga item yang dimodifikasi dari Wiguna et al. dan Sourander dkk.	Hasil menunjukkan bahwa <i>cyberbullying</i> dan pelecehan menjadi prediktor langsung yang signifikan dari NSSI remaja selama pandemi COVID-19. Rata-rata NSSI pada remaja 3.5(0,78)
(Du et al., 2021)	Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi hubungan antara pandemi dan NSSI di kalangan remaja, dengan fokus pada alasan yang mendasarinya.	Di antara remaja, 43,7% berasal dari Chengdu, 44,5% berasal dari kota lain di Provinsi Sichuan, dan sisanya berasal dari provinsi lain.	609 Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data rekam medis yang diperoleh dari rekam medis elektronik pada Januari 2016 hingga Maret 2021. Semua data ini direkam ke dalam spreadsheet Excel yang dibuat di komputer. Dalam evaluasi ini, semua pasien ditanya apakah mereka pernah melakukan NSSI. Jika mereka menjawab ya, dokter perlu mencatat cara, frekuensi, dan waktu perilaku melukai diri terakhir ke dalam rekam medis.	Persentase remaja NSSI di antara 609 remaja, 420 subjek memiliki NSSI, sedangkan 189 tidak. Tahun 2016 hanya 29,2% (24/7), mencapai 34,5% (29/55) pada tahun 2017, 45,7% (42/92) pada 2018, 61,3% (76/124) pada 2019, 92,5% (196/212) pada 2020, dan 95,9% (70/73) pada 2021. Sehingga, sejak tahun 2020, proporsi remaja dengan NSSI meningkat secara signifikan.
(Jiang et al., 2022)	Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi gejala emosi dalam kehidupan negatif pada remaja NSSI, dengan menggunakan kecemasan dan depresi sebagai variabel yang diamati dari gejala	Sebanyak 2900 kuesioner disebar, namun hanya 2376 siswa sekolah menengah pertama menyelesaikan survei ini, dengan tingkat respons 81,9%	Dalam mengukur NSSI, <i>The Adolescents Self-Harm Scale</i> telah digunakan dalam studi ini yang dikembangkan oleh Zheng dan direvisi oleh Feng et al.	Di antara mereka, 47,8% (n = 1136) adalah laki-laki dan 52,2% (n = 1240) adalah perempuan, dengan usia rata-rata 13,66 ± 0,982. Prevalensi NSSI adalah 37,1% (n = 881). Mengenai perbedaan gender, NSSI dilaporkan oleh 40,2% perempuan dan 33,6% laki-laki. Prevalensi NSSI adalah 28,3% pada siswa SMP perkotaan dan 38,3% pada siswa SMP pedesaan.

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Metode Pengukuran	Hasil Penelitian
	emosi.			
(De Luca et al., 2022)	Studi ini mengkaji dampak kerentanan yang sudah ada sebelumnya terhadap kejadian dan frekuensi NSSI melalui stres terkait COVID-19, dan apakah dampak stres terkait COVID-19 pada NSSI disangga oleh dukungan sosial yang dirasakan selama pandemi.	Remaja yang dikrekrut sebanyak 1061 diantaranya (52,40% perempuan)	yang <i>Non-Suicidal Self-Injury</i> (NSSI) diukur pada kedua titik waktu menggunakan enam item yang menilai berbagai jenis perilaku NSSI	Di antara remaja yang berpartisipasi pada kedua titik waktu (N = 437), 33,10% melaporkan NSSI pada T1 dan 34,80% pada T2.
(Jiao et al., 2022)	Tujuan penelitian ini mengidentifikasi hubungan yang potensial antara NSSI	Responden dalam studi ini sebanyak 1.771 diantaranya 994 laki-laki (56,1%) dan 777 perempuan (43,9%) yang berpartisipasi dalam survei awal dari Kelompok Pertumbuhan Kesehatan Remaja Cina (CAHGC).	Penilaian Fungsional Mutilasi Diri (C-FASM) versi Cina digunakan untuk menilai metode, frekuensi, dan tujuan NSSI dalam 12 bulan terakhir sebelum survei	Temuan dalam studi ini melaporkan bahwa prevalensi NSSI dalam 1 tahun di antara peserta adalah 17,1% (303 peserta) dan SA adalah 8,3% (147 peserta). Remaja yang melakukan NSSI 3 kali atau lebih dalam satu tahun lebih cenderung pada perempuan, dari keluarga orang tua tunggal atau keluarga rekombinasi/lintas generasi, tinggal di lingkungan yang miskin, memiliki tekanan akademik yang berat, memiliki kemampuan manajemen emosi yang buruk, memiliki dukungan sosial yang buruk, atau memiliki kualitas tidur yang buruk.
(Mürner-Lavanchy et al., 2022)	Studi ini memiliki tiga tujuan diantaranya tujuan pertama yaitu menyelidiki perbedaan antara remaja yang terlibat dalam NSSI dan kontrol menggunakan teori grafik secara global. Tujuan	Dari n = 67 remaja yang mengikuti SNSI dan n = 47 remaja sehat dengan NSSI dan n = 31 kontrol MRI.	NSSI menggunakan versi Jerman oleh Fischer tahun 2014 dengan <i>Self-Injurious Thoughts and Behaviors Interview</i> (SITBI)	dinilai Pada kelompok NSSI rata-rata frekuensi NSSI adalah 66,39 (s.d. = 76,80) selama setahun terakhir dan 3,39 (s.d. = 5,45) selama bulan lalu. Rata-rata jumlah upaya bunuh diri yang dilaporkan adalah 1,83 (s.d. = 1,38) selama masa hidup dan 1,00 (s.d. = 0,77) selama tahun terakhir

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Metode Pengukuran	Hasil Penelitian
	kedua adalah untuk menguji perbedaan kelompok pada tingkat otak yang menjangkau seluruh korteks. Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi asosiasi dimensi antara RSFC berbasis grafik langkah-langkah dan karakteristik klinis keparahan NSSI, bunuh diri, gejala depresi dan kriteria BPD pada pasien remaja dengan NSI.			
(Zetterqvist et al., 2021)	Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kemungkinan peningkatan tingkat NSSI selama Pandemi dengan menggunakan sampel dalam komunitas besar.	Siswa terdaftar di Sekolah menengah Swedia biasanya berusia 16-18 tahun. Data dari 3.060 remaja di sekolah menengah mereka dikumpulkan pada tahun 2011 (sampel I). Data tahun 2014 (N = 5.743; sampel II) dan tahun 2020-2021 (N = 3.258; sampel III) dikumpulkan dari tahun ketiga SMA di Swedia	Prevalensi NSSI (ya/tidak) dinilai dengan wawancara <i>Injurious Thoughts and Behaviors Interview</i> (SITBI)	Hasil dari sampel III (2020-2021) menunjukkan prevalensi NSSI seumur hidup sebesar 27,6% dengan 36,3% anak perempuan dan 16,0% anak laki-laki mengkonfirmasi NSSI. Juga, tingkat NSSI pada remaja dengan identitas non-biner meningkat dari 28,3% pada 2014 menjadi 69,2% pada 2020-2021. Tabulasi silang dengan analisis chi-square menunjukkan bahwa perbedaan NSSI antara sampel II dan III secara statistik signifikan ($p < 0,001$) untuk seluruh sampel, dan untuk anak perempuan, anak laki-laki, dan non-biner. Prevalensi NSSI juga meningkat selama pengumpulan data dari sampel III dari musim semi 2020 hingga musim semi 2021 (masing-masing 24,4%, 27,0% dan 30,6%). Independent sample t-test menunjukkan bahwa remaja pada sampel III secara signifikan lebih tua ($M = 18,19, SD = 0,61$ vs $M 17,96, SD = 0,63$) dibandingkan pada sampel II ($p < 0,001$).

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Metode Pengukuran	Hasil Penelitian
(R. Hu et al., 2023)	Tujuan penelitian adalah mengetahui karakteristik klinis dan psikopatologis <i>non-suicidal selfinjury</i> (NSSI) pada gangguan kepribadian (PD) dalam aspek komparatif terkait usia selama infeksi virus corona.	dari Sebanyak ini remaja untuk berusia direkrut dari lima sekolah dasar dan menengah	6.023 NSSI menggunakan <i>Deliberate Self-Harm Inventory</i> (DSHI)	diukur pada anak perempuan (35,73%) lebih tinggi daripada anak laki-laki (33,49%). Di antara siswa dengan gejala depresi, tingkat kejadian NSSI adalah 44,34% dan 53,44% masing-masing dalam dua putaran (gelombang) survei, dan tingkat kejadian NSSI meningkat, tindak lanjut. Tingkat kejadian NSSI di kalangan remaja dengan riwayat infeksi COVID-19 cukup tinggi yaitu 34,23% dengan tingkat kejadian NSSI siswa dari keluarga yang menganggur akibat covid-19 lebih tinggi 35,52% dibandingkan keluarga tanpa pengangguran.

PEMBAHASAN

Peningkatan prevalensi NSSI selama pandemi telah dilaporkan dari 15 artikel yang telah di review. Telah dilaporkan bahwa rata-rata NSSI pada remaja sekitar 3,5(SD=0,78)(Wiguna et al., 2021), 58,16 (SD = 72,15) selama setahun terakhir, 5,57 (SD = 7,61) selama sebulan terakhir (Mürner-Lavanchy et al., 2022), sekitar 12% (Esposito et al., 2022), studi lainnya melaporkan sebesar 40,9% (Tang et al., 2021), dan 30,2%(Y. Wang et al., 2022), dan juga 21,3% (Madjar et al., 2021), remaja dengan riwayat infeksi COVID-19 melaporkan kejadian NSSI cukup tinggi yaitu 34,23% (R. Hu et al., 2023). Telah dilaporkan perbedaan prevalensi NSSI sebanyak 28,3% pada siswa SMP perkotaan dan 38,3% pada siswa SMP pedesaan (Jiang et al., 2022), tahun 2020-2021 menunjukkan prevalensi NSSI sebesar 27,6%(Zetterqvist et al., 2021), bahkan presentase selama 12 bulan 17,1% remaja (Jiao et al., 2022), proporsi remaja dengan NSSI meningkat secara signifikan tahun 2020 dari tahun sebelumnya (Du et al., 2021). Temuan lainnya, 327 (44,8%) melaporkan riwayat NSSI di masa lalu (Poudel et al., 2022), remaja yang bertahan dalam tindakan NSSI di masa pandemic sebanyak 21 (33%) (Carosella et al., 2023). Studi yang baru-baru melaporkan bahwa remaja dengan NSSI (20,9%) setuju bahwa situasi di rumah menjadi lebih buruk selama pandemi dan 74,8% setuju/sepenuhnya setuju wabah COVID-19 sangat mempengaruhi mereka (Zetterqvist et al., 2023), 33,10% melaporkan NSSI pada waktu T1 dan 34,80% pada T2 (De Luca et al., 2022). Dapat digeneralisasikan bahwa prevalensi NSSI pada remaja selama pandemic sebesar 12% hingga 40%.

Meningkatnya prevalensi NNSI di moderasi oleh kondisi wabah COVID-19. Laporan penelitian NSSI meningkat setelah tiga bulan *lockdown* (Zhao et al., 2023). Temuan lainnya melaporkan bahwa tingkat kejadian NSSI remaja dari keluarga yang menganggur selama wabah, akan lebih tinggi dibandingkan keluarga tanpa pengangguran (R. Hu et al., 2023). Pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi remaja dengan NSSI dimana remaja jauh merasa lebih sendirian selama pandemi, kesulitan untuk berdiskusi dengan teman jika mereka

khawatir tentang apa pun, bahkan kesulitan menghubungi orang dewasa di luar rumah jika ada yang mengkhawatirkan dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki NSSI (Zetterqvist et al., 2023). Penejelasan lainnya adalah reaktivitas kortisol prapandemi yang lebih rendah memprediksi banyak kesulitan dalam pengaturan emosi selama wabah (Carosella et al., 2023). Sehingga mempersulit keadaan remaja, selain itu, kesepian menjadi predictor gejala depresi pada remaja, dimana risiko bunuh diri lebih tinggi dengan risiko pra-pandemi lebih tinggi pada remaja (Schwartz-Mette et al., 2022).

Terdapat perbedaan instrument pengukuran yang berbeda dari beberapa artikel yang telah di review yaitu *Deliberate Self-Harm Inventory* (DSHI), *Self-Injurious Thoughts and Behaviors Interview* (SITBI), *The Adolescents Self-Harm Scale*, *Skala Non-suicidal self-injury* (NSSI) yang dimodifikasi peneliti, *Survei Perkembangan Anak Positif Chengdu* (CPCD), *Self-Injury adolescents scale* (ISAS), *Functional Assessment of Self-Mutilation* (FASM), dan data rekam medik. *Self-Injurious Thoughts and Behaviors Interview* (SITBI) menjadi alat ukur yang banyak digunakan dalam mengukur prevalensi NSSI.

Terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi terjadinya NSSI diantaranya faktor demografi. Anak laki-laki lebih mungkin terlibat dalam NSSI daripada anak perempuan (Poudel et al., 2022). Berbeda dengan penelitian yang baru-baru ini melaporkan jumlah NSSI yang terdeteksi pada anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki (R. Hu et al., 2023), padahal penelitian sebelumnya juga melaporkan hal yang sama (Madjar et al., 2021). Hasilnya lainnya dibandingkan dari kelompok yang tidak NSSI, kecenderungan kelompok NSSI sebagian besar adalah perempuan, dan mendapat skor lebih tinggi secara signifikan dalam neurotisisme, depresi, impulsif, alexithymia, dukungan sosial secara daring, ketidakpuasan dengan kinerja akademik, dan lebih rendah dalam kesejahteraan subjektif, harga diri, dukungan sosial aktual, dan fungsi keluarga (Tang et al., 2021). Remaja yang memiliki gejala PTSD sebelumnya, sering merokok dan/atau minum, serta mengalami depresi dan gangguan tidur melaporkan kecenderungan lebih besar terhadap NSSI (Zhao et al., 2023)

NSSI yang terjadi pada remaja telah diidentifikasi dengan berbagai metode. Dalam sebuah studi sebelumnya, melaporkan prevalensi NSSI yang tinggi pada remaja dengan beberapa jenis NSSI teratas pada remaja seperti membenturkan/memukul, mencubit, dan menarik rambut, dan jenis yang paling jarang adalah menelan obat/zat beracun/bahan kimia (Xiao et al., 2022). Pola perilaku NSSI mencakup berbagai pola perilaku, seperti seperti memotong, membakar, memukul, mencakar, dan rambut menarik (Y.-J. Wang et al., 2022a). Penelitian sebelumnya melaporkan perilaku NSSI yang paling umum termasuk memotong, menggaruk parah, mengukir kata, dan menusuk jarum (Gratz et al., 2015), dengan jenis metode NSSI yang umum digunakan adalah mencungkil luka, menggigit sendiri, mencabut rambut, memotong diri sendiri (Poudel et al., 2022). Diantara metode NSSI yang paling umum adalah memotong juga diikuti dengan menggigit dan menggaruk parah, responden lebih sering melakukan NSSI saat sendirian (Kostić et al., 2019).

Penyebab NSSI diantaranya berasal dari trauma masa kanak-kanak, komorbiditas dengan banyak gangguan lain dan beberapa fungsi NSSI, dan potensi independensi gangguan NSSI (Cipriano et al., 2017). Selain itu, faktor lainnya seperti jenis kelamin, level pendidikan, riwayat kekerasan fisik di masa kanak-kanak, penolakan respons secara emosional, serta ciri kepribadian (paranoid, *borderline*, dan histrionic) (Fu et al., n.d.). Penelitian yang dilakukan di Indonesia melaporkan bahwa *cyberbullying* dan pelecehan menjadi prediktor positif yang signifikan dari NSSI remaja selama pandemi COVID-19 (Wiguna et al., 2021). Kejadian

NSSI yang berulang merupakan faktor risiko yang kuat dalam masalah kesehatan mental pada masa dewasa muda, meskipun remaja pernah terlibat dalam NSSI merupakan indicator masalah kesehatan mental pada masa dewasa muda(Daukantaité et al., 2021).

SIMPULAN

Temuan utama dalam studi review ini melaporkan 15 artikel yang didapatkan berasal dari negara maju dan negara berkembang yang terbit di tahun 2021 berjumlah 5, 7 artikel terbit ditahun 2022, dan 3 artikel terbit di tahun 2023, dan dapat digeneralisasikan bahwa prevalensi NSSI pada remaja selama pandemic sebesar 12% hingga 40%. Populasi remaja terbanyak yang mengikuti survey NSSI sebanyak 5854 remaja. Laporan penting metode NSSI yang dilakukan remaja yang umum digunakan adalah mencungkil luka, menggigit sendiri, mencabut rambut, memotong diri sendiri. NSSI lebih banyak terjadi pada kalangan perempuan. *Self-Injurious Thoughts and Behaviors Interview* (SITBI) menjadi alat ukur yang banyak digunakan dalam mengukur prevalensi NSSI. Sehingga, diperlukan model peran perawat kesehatan jiwa dalam mereduksi terjadinya NSSI diantara kalangan remaja, tingginya prevalensi NSSI harus di dukung dengan informasi tambahan dari metode kualitatif untuk peneliti di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, R. C., & Plener, P. L. (2017). Non-suicidal Self-Injury in Adolescence. *Current Psychiatry Reports*, 19(3), 20. <https://doi.org/10.1007/s11920-017-0767-9>
- Carosella, K. A., Mirza, S., Başgöze, Z., Cullen, K. R., & Klimes-Dougan, B. (2023). Adolescent non-suicidal self-injury during the COVID-19 pandemic: A prospective longitudinal study of biological predictors of maladaptive emotion regulation. *Psychoneuroendocrinology*, 151. <https://doi.org/10.1016/j.psyneuen.2023.106056>
- Chesin, M. S., Galfavy, H., Sonmez, C. C., Wong, A., Oquendo, M. A., Mann, J. J., & Stanley, B. (2017). Nonsuicidal Self-Injury Is Predictive of Suicide Attempts Among Individuals with Mood Disorders. *Suicide & Life-Threatening Behavior*, 47(5), 567–579. <https://doi.org/10.1111/sltb.12331>
- Cipriano, A., Cella, S., & Cotrufo, P. (2017). Nonsuicidal self-injury: A systematic review. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 8, Issue NOV). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01946>
- Daukantaité, D., Lundh, L. G., Wångby-Lundh, M., Claréus, B., Bjärehed, J., Zhou, Y., & Liljedahl, S. I. (2021). What happens to young adults who have engaged in self-injurious behavior as adolescents? A 10-year follow-up. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 30(3), 475–492. <https://doi.org/10.1007/s00787-020-01533-4>
- De Luca, L., Giletta, M., Nocentini, A., & Menesini, E. (2022). Non-Suicidal Self-Injury in Adolescence: The Role of Pre-Existing Vulnerabilities and COVID-19-Related Stress. *Journal of Youth and Adolescence*, 51(12), 2383–2395. <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01669-3>
- Du, N., Ouyang, Y., Xiao, Y., & Li, Y. (2021). Psychosocial Factors Associated With Increased Adolescent Non-suicidal Self-Injury During the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychiatry*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.743526>

- Esposito, C., Dragone, M., Affuso, G., Amodeo, A. L., & Bacchini, D. (2022a). Prevalence of engagement and frequency of non-suicidal self-injury behaviors in adolescence: an investigation of the longitudinal course and the role of temperamental effortful control. *European Child & Adolescent Psychiatry*. <https://doi.org/10.1007/s00787-022-02083-7>
- Esposito, C., Dragone, M., Affuso, G., Amodeo, A. L., & Bacchini, D. (2022b). Prevalence of engagement and frequency of non-suicidal self-injury behaviors in adolescence: an investigation of the longitudinal course and the role of temperamental effortful control. *European Child and Adolescent Psychiatry*. <https://doi.org/10.1007/s00787-022-02083-7>
- Farley, H. R. (2020). Assessing mental health in vulnerable adolescents. *Nursing2023*, 50(10). https://journals.lww.com/nursing/Fulltext/2020/10000/Assessing_mental_health_in_vulnerable_adolescents.12.aspx
- Fu, H., Wen, J., Li, W., Wang, J., Li, Y., Copyright, fpubh, Yang, J., Chen, Y., Yao, G., Wang, Z., Fu, X., & Tian, Y. (n.d.). *Key factors selection on adolescents with non-suicidal self-injury: A support vector machine based approach*.
- Gratz, K. L., Dixon-Gordon, K. L., Chapman, A. L., & Tull, M. T. (2015). Diagnosis and Characterization of DSM-5 Nonsuicidal Self-Injury Disorder Using the Clinician-Administered Nonsuicidal Self-Injury Disorder Index. *Assessment*, 22(5), 527–539. <https://doi.org/10.1177/1073191114565878>
- Harlia Putri, T., Fradianto, I., Narullita, D., Agusthia, M., Afconneri, Y., Dewi, V., Studi Keperawatan, P., Kedokteran, F., Tanjungpura, U., Profesor Dokter Haji Hadari Nawawi, J., Tenggara, P., Laut, B., Pontianak, K., Barat, K., Keperawatan Setih Setio, A., M Thaher No, J. R., Putih, P., Tengah, R., Bungo, K., ... Jambi, K. (n.d.). DEPRESI, ANSIETAS, DAN STRES REMAJA SELAMA PANDEMI. In *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia* (Vol. 10).
- Hu, R., Peng, L.-L., Du, Y., Feng, Y.-W., Shi, W., Jia, P., Jiang, L.-H., & Zhao, L. (2023). *Reciprocal Effect between Depressive Symptoms and Adolescent Non-suicidal self-injury before and after COVID-19: A Longitudinal Study*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2529545/v1>
- Hu, T., & Watson, W. (2018). Nonsuicidal self-injury in an adolescent patient. *Canadian Family Physician Medecin de Famille Canadien*, 64(3), 192–194. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29540384>
- Jiang, Z., Wang, Z., Diao, Q., Chen, J., Tian, G., Cheng, X., Zhao, M., He, L., He, Q., Sun, J., & Liu, J. (2022). The relationship between negative life events and non-suicidal self-injury (NSSI) among Chinese junior high school students: the mediating role of emotions. *Annals of General Psychiatry*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12991-022-00423-0>
- Jiao, T., Guo, S., Zhang, Y., Li, Y., Xie, X., Ma, Y., Chen, R., Yu, Y., & Tang, J. (2022). Associations of depressive and anxiety symptoms with non-suicidal self-injury and suicidal attempt among Chinese adolescents: The mediation role of sleep quality. *Frontiers in Psychiatry*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.1018525>

- Kostić, J., Žikić, O., Stankovic, M., & Nikolić, G. (2019). Nonsuicidal self-injury among adolescents in south-east Serbia. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 6(4), 131–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2019.06.002>
- Lloyd-Richardson, E. E., Lewis, S. P., Whitlock, J. L., Rodham, K., & Schatten, H. T. (2015). Research with adolescents who engage in non-suicidal self-injury: Ethical considerations and challenges. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13034-015-0071-6>
- Madjar, N., Daka, D., Zalsman, G., & Shoval, G. (2021). Depression symptoms as a mediator between social support, non-suicidal self-injury, and suicidal ideation among Arab adolescents in Israel. *School Psychology International*, 42(4), 358–378. <https://doi.org/10.1177/0143034321998741>
- Mürner-Lavanchy, I., Koenig, J., Reichl, C., Brunner, R., & Kaess, M. (2022). Altered resting-state networks in adolescent non-suicidal self-injury—a graph theory analysis. *Social Cognitive and Affective Neuroscience*, 17(9), 819–827. <https://doi.org/10.1093/scan/nsac007>
- Poudel, A., Lamichhane, A., Magar, K. R., & Khanal, G. P. (2022a). Non suicidal self injury and suicidal behavior among adolescents: co-occurrence and associated risk factors. *BMC Psychiatry*, 22(1), 96. <https://doi.org/10.1186/s12888-022-03763-z>
- Poudel, A., Lamichhane, A., Magar, K. R., & Khanal, G. P. (2022b). Non suicidal self injury and suicidal behavior among adolescents: co-occurrence and associated risk factors. *BMC Psychiatry*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-022-03763-z>
- Putri, T. H., Priyono, D., & Fitrianingrum, I. (2022). Coping Strategies Among Indonesian College Students During The Covid-19 Pandemic. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 18(6), 2636–9346. <https://doi.org/10.47836/mjmhs18.6.15>
- Schwartz-Mette, R. A., Duell, N., Lawrence, H. R., & Balkind, E. G. (2022). COVID-19 Distress Impacts Adolescents' Depressive Symptoms, NSSI, and Suicide Risk in the Rural, Northeast US. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/15374416.2022.2042697>
- Tang, W.-C., Lin, M.-P., You, J., Wu, J. Y.-W., & Chen, K.-C. (2021). Prevalence and psychosocial risk factors of nonsuicidal self-injury among adolescents during the COVID-19 outbreak. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01931-0>
- Tavoli, Z., Tavoli, A., Amirpour, R., Hosseini, R., & Montazeri, A. (2016). Quality of life in women who were exposed to domestic violence during pregnancy. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-016-0810-6>
- Wang, Y., Luo, B., Hong, B., Yang, M., Zhao, L., & Jia, P. (2022). The relationship between family functioning and non-suicidal self-injury in adolescents: A structural equation modeling analysis. *Journal of Affective Disorders*, 309, 193–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.04.124>

- Wang, Y.-J., Li, X., Ng, C. H., Xu, D.-W., Hu, S., & Yuan, T.-F. (2022a). Risk factors for non-suicidal self-injury (NSSI) in adolescents: A meta-analysis. *EClinicalMedicine*, *46*, 101350. <https://doi.org/10.1016/j>
- Wang, Y.-J., Li, X., Ng, C. H., Xu, D.-W., Hu, S., & Yuan, T.-F. (2022b). Risk factors for non-suicidal self-injury (NSSI) in adolescents: A meta-analysis. *EClinicalMedicine*, *46*, 101350. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2022.101350>
- Wiguna, T., Minayati, K., Kaligis, F., Ismail, R. I., Wijaya, E., Murtani, B. J., & Pradana, K. (2021). The Effect of Cyberbullying, Abuse, and Screen Time on Non-suicidal Self-Injury Among Adolescents During the Pandemic: A Perspective From the Mediating Role of Stress. *Frontiers in Psychiatry*, *12*. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.743329>
- Xiao, Q., Song, X., Huang, L., Hou, D., & Huang, X. (2022). Global prevalence and characteristics of non-suicidal self-injury between 2010 and 2021 among a non-clinical sample of adolescents: A meta-analysis. In *Frontiers in Psychiatry* (Vol. 13). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.912441>
- Yang, J., Chen, Y., Yao, G., Wang, Z., Fu, X., Tian, Y., & Li, Y. (2022). Key factors selection on adolescents with non-suicidal self-injury: A support vector machine based approach. *Frontiers in Public Health*, *10*. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpubh.2022.1049069>
- Zetterqvist, M., Jonsson, L. S., Landberg, Å., & Svedin, C. G. (2021). A potential increase in adolescent nonsuicidal self-injury during covid-19: A comparison of data from three different time points during 2011 – 2021. *Psychiatry Research*, *305*. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2021.114208>
- Zetterqvist, M., Landberg, Jonsson, L. S., & Svedin, C. G. (2023). The psychosocial consequences of covid-19 in adolescents with nonsuicidal self-injury. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, *17*(1). <https://doi.org/10.1186/s13034-023-00566-2>
- Zhao, X., Lukito, S., Huang, X., Qiu, C., & Tang, W. (2023). Longitudinal associations between pandemic post-traumatic stress symptoms and subsequent non-suicidal self-injury in adolescents: A multiple mediation model. *Journal of Affective Disorders*, *323*, 707–715. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.12.040>.